

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
IMMUNIZATION ANXIETY RELATED REACTION
PADA PELAKSANAAN VAKSINASI
COVID-19 PADA REMAJA**

(Studi di Desa Lergunong Klampis, Bangkalan)

SKRIPSI



Oleh :

ZAHROTUS SALAMAH

NIM. 18142010078

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
IMMUNIZATION ANXIETY RELATED REACTION
PADA PELAKSANAAN VAKSINASI
COVID-19 PADA REMAJA

(Studi di Desa Lergunong Klampis, Bangkalan)

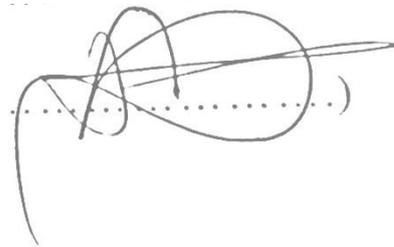
NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

ZAHROTUS SALAMAH
NIM. 18142010078

Disetujui, tanggal:
02 September 2022

Pembimbing



Dr. M. Suhron, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0703038402

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *IMMUNIZATION ANXIETY RELATED REACTION* PADA PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PADA REMAJA

(Studi di Desa Lergunong Klampis, Bangkalan)

Zahrotus salamah², M. Suhron³, Hamimatus Zainiyah³, Mohammad Lutfi³

*email: Zahrotussalamah111099@gmail.com

ABSTRAK

IARR (*Immunization anxiety related reaction*) merupakan kondisi psikologis yang terjadi setelah proses pemberian vaksinasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa masih banyak remaja yang mengalami kecemasan berat sekali pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan *Immunization anxiety related reaction* pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada remaja desa Lergunong Klampis, Bangkalan.

Design penelitian menggunakan korelasi analitik dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Populasi 91 remaja dengan jumlah sampel 47 remaja menggunakan teknik *simple random sampling* dengan variabel bebas yaitu dukungan keluarga dan variabel terikat IARR pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kecemasan skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Analisa data menggunakan analisis bivariat *spearman rank*. NO:1310/KEPK/STIKES-NHM/EC/VI/2022.

Hasil penelitian dengan analisis *spearman rank* mendapatkan hasil *p-value* $0.048 < \alpha=0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan IARR pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada remaja dengan nilai koefisiensi korelasi 0.29 dengan interpretasi kekuatan hubungan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyarankan kepada keluarga untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Sedangkan kepada remaja peneliti menyarankan untuk melakukan relaksasi nafas dalam untuk mengurangi kecemasan.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kecemasan, Remaja.

1. Judul Skripsi
2. Sarjana Keperawatan STIKes NHM
3. Dosen STIKes NHM

PENDAHULUAN

Menurut WHO, (2021) reaksi IARR (*Immunization Anxiety Related Reaction*) adalah tanda serta gejala yang muncul akibat kecemasan, bukan karena produk vaksin, kerusakan vaksin, atau kesalahan pada saat pemberian vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan didapatkan data sebanyak 34% remaja yang melakukan vaksinasi Covid-19 atau sebanyak 91 remaja dari 262 remaja Lergunong Klampis Bangkalan. Dan dipatkan dari 10 responden remaja yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2022 di desa Lergunong Klampis didapatkan data 80% remaja mengalami kecemasan berat sekali pada saat akan dilakukan vaksinasi Covid-19 dengan tanda gejala pusing, demam, dan kelemahan otot diseluruh tubuh, serta rasa sesal karena telah mengikuti program vaksinasi Covid-19, 10% remaja mengalami kecemasan berat pada saat akan dilakukan vaksinasi Covid-19 dengan tanda gejala pusing, demam, dan memar disekitar penyuntikan, dan 10 % remaja mengalami kecemasan sedang pada saat akan dilakukan vaksinasi Covid-19 dengan tanda gejala rasa memar disekitar area penyuntikan, serta demam ringan.

Penyebab adanya IARR disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam diantaranya adalah: usia, jenis kelamin, kepribadian tertentu, riwayat kecemasan, riwayat takut terhadap jarum suntik, riwayat mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Sedangkan dari faktor dari luar antara lain: informasi negatif yang menyebar melalui sosial media, pengalaman buruk tentang pemberian vaksinasi, kurang percaya kepada petugas kesehatan, dan kurangnya terpapar pengetahuan atau edukasi dari petugas

kesehatan tentang kemungkinan yang akan terjadi setelah pemberian vaksin serta cara penanganan terhadap kecemasan. Silmi (2021).

Dampak dari IARR karena disuntik dapat bereaksi sebelum atau sesudah disuntik. kejadian ini tidak ada kaitannya dengan vaksinasi, tetapi dikaenakan oleh rasa takut yang berlebihan pada saat akan disuntik. empat jenis IARR karena takut disuntik diantaranya: pusing berkunang-kunang ini hanya terjadi pada anak yang agak besar dan orang dewasa, *hiperventilasi* atau nafas cepat. Rasa cemas dan takut pada saat akan disuntik dapat menyebabkan pusing, kesemutan di bagian mulut dan tangan, muntah, serta kejang (WHO,2022). Sehingga menyebabkan kecemasan mulai dari kecemasan ringan, sedang, berat, dan panik serta bisa membuat seseorang untuk tidak melakukan vaksinasi Covid-19.

Berbagai solusi yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada remja terhadap vaksinasi Covid-19 adalah dengan melakukan berbagai upaya diantaranya yaitu: Farmakologi dan non-farmakaologi. Menurut Depkes RI, 2008 obat yang bisa dikonsumsi untuk mengurangi kecemasan yaitu: Antiansietas golongan benzodiazepin dan buspiron SNRI (seta Antidepresi golongan serotonin norepinephrin Reuptake Inhibitors). Dan solusi Non farmakologi dengan cara melakukan teknik *breathing deep* adalah salah satu upaya untuk mengurangi kecemasan. dan *support family* atau dukungan keluarga. Dukungan keluarga diantaranya: dukungan emosional, instrumenal, informasional, dan penilaian.

METODE PENELITIAN

Design dalam penelitian ini adalah korelasi analitik dengan menggunakan pendekatan waktu *Cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 91 remaja dengan jumlah sampel 47 remaja menggunakan tehnik *simple random sampling* atau tehnik acak. Variabel bebas dukungan keluarga sedangkan Variabel terikat yaitu *Immunization anxiety related reaction* pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. *Spearman rank* digunakan untuk analisis data.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Karakteristik remaja.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia		
a. Remaja awal	25	53.2
b. Remaja akhir	22	46.8
Jumlah	47	100
Jenis kelamin		
a. Perempuan	20	42.6
b. Laki-laki	27	57.4
Jumlah	47	100
Pendidikan		
a. Dasar	10	21.3
b. Menengah	37	78.7
Jumlah	47	100
Tipe keluarga		
a. Inti	10	21.3
b. Besar	37	78.7
Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar adalah remaja awal. Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan remaja hampir seluruhnya dengan pendidikan menengah. Dan tipe keluarga remaja hampir seluruhnya dengan tipe keluarga besar.

Tabel 4.2 Frekuensi dukungan keluarga

Dukungan keluarga	F	%
Baik	2	4.3
Cukup	16	34
Kurang	29	61.7
Total	47	100

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan dukungan keluarga remaja sebagian besar menunjukkan dukungan keluarga kurang sebanyak 29 remaja (61.7%).

Tabel 4.3 frekuensi kecemasan

Kecemasan	F	%
Sedang	1	2.2
Berat	27	57.4
Berat sekali	19	40.4
Total	47	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan kecemasan remaja sebagian besar menunjukkan kecemasan berat sejumlah 27 remaja (57.4%).

Tabel 4.4 Tabulasi silang hubungan antara dukungan keluarga dengan immunization anxiety related eaction pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Dukungan keluarga	Kecemasan						Total	
	Berat sekali		Berat		Sedang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	15	78.9	14	51.9	0	0	29	61.7
Cukup	3	15.8	12	44.4	1	100	16	34
Baik	1	5.3	1	3.7	0	0	2	4.3
Total	19	100	27	100	1	100	47	100

Uji statistik spearman rank

$\alpha = 0.05$

$P = 0.048$

$r = 0.290$

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa remaja desa Lergunong Klampis Bangkalan hampir seluruh remaja mendapatkan dukungan keluarga kurang dengan kecemasan berat sekali dengan nilai 78.9%. Sedangkan remaja mendapatkan dukungan keluarga baik sebagian kecil dengan kecemasan berat sekali dengan nilai 5.3%. Dari hasil uji *statistic spearman rank* didapatkan *p value* = 0.048 berarti *p value* = $< \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *immunization anxiety related reaction* vaksinasi Covid-19 pada remaja di desa Lergunong Klampis

Bangkalan dan didapatkan nilai koefisien hubungan sebesar 0,29 dengan interpretasi kekuatan korelasi cukup.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga pada remaja

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar remaja desa Lergunong Klampis Bangkalan dengan dukungan keluarga kurang. Berdasarkan analisis kuesioner dukungan keluarga didapatkan nilai tertinggi pada pernyataan nomor 1, 8, dan 2 yaitu keluarga remaja tidak pernah memberikan kasih sayang akan rasa nyaman kepada remaja ketika akan melakukan vaksinasi Covid-19, kemudian keluarga remaja tidak peduli terhadap rasa takut yang dialami saat akan menjalani vaksinasi Covid-19, dan Keluarga remaja tidak memberi dukungan kepada remaja untuk tetap menjaga kesehatan dengan cara melakukan vaksinasi Covid-19.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat penting diberikan kepada remaja yang akan melakukan vaksinasi Covid-19 meliputi keluarga memberikan kasih sayang kepada remaja pada saat melakukan vaksinasi Covid-19, keluarga menunjukkan rasa peduli kepada remaja pada saat akan melakukan vaksinasi Covid-19, dan keluarga memberikan dukungan kepada remaja pada saat akan melakukan vaksinasi Covid-19. Karena ini merupakan tanggung jawab bersama dalam keluarga serta merupakan solusi dari masalah yang dialami remaja.

Sesuai dengan teori (Friedman, 2013) mengatakan bahwa dukungan emosional meliputi sikap untuk memahami perasaan orang lain, perhatian, kehatihan, pemberian semangat, serta cinta dan kasih sayang,

atau bantuan untuk menunjukkan rasa emosi. Hal tersebut menjelaskan bahwa *family support* adalah faktor terpenting untuk membantu seseorang menyelesaikan permasalahan yang dialami. Aspek dari dukungan emosional diantaranya dukungan dalam memberikan rasa aman, cinta, kepercayaan, kepedulian. Dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan (Sarafino & Cahyati, 2020) mengatakan bahwasanya semua sikap yang mendorong rasa aman dan nyaman serta membuat seseorang percaya bahwa dirinya dicintai, dihormati, dipuji, serta orang lain bersedia untuk memberikan kehangatan, kasih sayang, dan perhatian.

Berdasarkan karakteristik tipe keluarga remaja Lergunong Klampis Bangkalan sebagian besar memiliki tipe keluarga besar dengan dukungan keluarga yang kurang. Remaja yang memiliki keluarga besar akan semakin banyak menerima informasi sehingga remaja semakin cemas pada saat akan melakukan vaksinasi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan bahwasanya remaja mendapatkan informasi tentang vaksinasi Covid-19 dari keluarganya yaitu vaksinasi merupakan rekayasa pemerintah, vaksinasi dapat membahayakan kesehatan remaja bahkan sampai kepada kematian.

Menurut peneliti bahwasanya banyaknya informasi yang diterima oleh remaja dari informasi positif maupun negatif maka tingkat kecemasan yang dialami remaja semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh informasi yang beragam yang diterima oleh remaja.

Hal ini sejalan dengan Solomon dalam Bonavantura (2019) yang mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang sedikit maka remaja akan lebih baik mengambil keputusan. Remaja yang mendapatkan dukungan

keluarga kurang akan mempengaruhi kecemasan pada remaja. sejalan dengan penelitian Caho dalam Saputra (2019) yang dilakukan di New York, bahwa individu dengan dukungan keluarga buruk dapat memperburuk kondisi penyakit yang di alami karena tidak ada pencegahan yang dilakukan.

Immunization anxiety related reaction pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan data yang didapatkan sebagian besar remaja desa Lergunong Klampis Bangkalan mengalami kecemasan berat sekali. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan analisis kuisisioner dengan nilai tertinggi pada nomer 2, 1, dan 3 yaitu remaja merasakan ketegangan, ansietas, ketakutan pada saat akan melakukan vaksinasi covid-19.

Peneliti berpendapat bahwa remaja yang mengalami kecemasan akan merasa kurang fokus dalam melakukan tindakan vaksinasi Covid-19 seperti remaja merasa tegang, cemas, dan takut untuk melakukan vaksinasi Covid-19, respon psikologi seperti tegang, cemas, dan takut pada saat akan melakukan vaksinasi Covid-19.

Dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hageli, Dkk (2020) yang mengatakan bahwa kecemasan merupakan tanda dan gejala yang disebabkan oleh rasa takut dan disertai emosi yang kurang menyenangkan,

Berdasarkan karakteristik usia didapatkan bahwa sebagian besar usia remaja awal dengan kecemasan berat. Menurut peneliti kecemasan pada usia remaja merupakan masalah yang harus kita perhatikan agar remaja dapat meminimalisir emosi atau kecemasan yang dialami dikarenakan remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Semakin bertambah

umur seseorang semakin bertambah pula tingkat kecemasan yang dialami.

Departemen kesehatan Republik Indonesia (2020), masa remaja adalah salah satu proses tumbuh kembang, dimana remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dari segi umur remaja dapat dibagi menjadi remaja awal dan akhir. Menurut Priyoto (2015), mengatakan bahwa seseorang yang lebih muda usianya akan mengalami kesusahan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami, berbanding terbalik dengan orang yang usianya lebih tua serta mempunyai banyak pengalaman dan cara pandang yang luas, sehingga lebih bisa dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dan dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Videbeck, 2021) yang mengatakan bahwa seseorang dengan usia yang lebih muda akan mengalami kecemasan lebih berat dibandingkan individu dengan usia yang lebih tua, kematangan seseorang walaupun sebenarnya tidak mutlak.

Berdasarkan karakteristik pendidikan remaja didapatkan bahwa sebagian besar hasil pendidikan menengah dengan kecemasan berat. Menurut peneliti seseorang yang memiliki pendidikan atau pengalaman yang tinggi dalam menghadapi masalah-masalah yang sulit dalam hidupnya akan lebih mampu atau lebih bisa menghadapi permasalahan yang dihadapi. Remaja dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki koping baik dalam mengatasi kecemasan yang dialami secara konstruktif.

UU No.20 tentang pendidikan di Indonesia bahwa tingkatan pendidikan formal terdiri dari dasar, menengah, dan tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari (2014) yang mengatakan bahwa pendidikan yang rendah akan menyebabkan

seseorang lebih mudah mengalami kecemasan, karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk mengelola permasalahan yang dihadapi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Immunization Anxiety Related Reaction* pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada Remaja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan *immunization anxiety related reaction* pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada remaja di desa Lergunong Klampis Bangkalan sehingga H0 ditolak dan Ha diterima dengan nilai koefisiensi hubungan sebesar 0.029 dengan interpretasi kekuatan korelasi cukup.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga baik yang diberikan kepada remaja maka fungsi keluarganya akan membawa kesejahteraan bagi anggota keluarga, kemandirian dalam melakukan vaksinasi Covid-19 dan mempercepat penyembuhan terhadap kecemasan remaja secara optimal dukungan keluarga yang adekuat diharapkan menurunkan kecemasan remaja.

Sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Friedman dalam Zuhrotunida, (2017). Keluarga mempunyai fungsi dari dalam keluarga sebagai kekuatan keluarga untuk memenuhi relasi yang dinamis antara aspek psikologis dan sosial anggota keluarga yang lain, saling memberikan cintai dan kasih sayang serta saling memotivasi antar anggota keluarga. Kualitas dan kuantitas dukungan keluarga dinilai dari tiga aspek diantaranya: dukungan informasi, psikologis, dan materi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Buffering

dugaan yang mengatakan bahwa dukungan sosial mempengaruhi kesehatan seseorang dengan cara melindungi dari stressor yang dihadapi. Dukungan keluarga terutama dukungan yang diperoleh dari pasangan akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri pasangannya. Sehingga penelitian ini sangat berhubungan dengan temuan teori (Friedman dkk, 2010) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi kemampuan remaja untuk mengurangi kecemasan yang dialami karena dukungan keluarga adalah dukungan interpersonal yang meliputi sikap untuk saling membutuhkan, kedekatan dengan anggota keluarga lainnya, sehingga anggota keluarga merasa diperhatikan dan didukung dalam segala kehidupannya, sehingga perubahan mental, emosional maupun fisik pada remaja yang akan melakukan vaksinasi Covid-19 sangat membutuhkan dukungan keluarga karena dukungan keluarga dapat membantu remaja untuk lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang dialami.

Berdasarkan data didapatkan sebagian kecil remaja mendapatkan dukungan keluarga baik dengan kecemasan berat sekali. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwasanya remaja mendapatkan informasi yang beragam tentang vaksinasi Covid-19. Remaja menerima informasi dari keluarga, guru, teman sebaya, dan sosial media. Remaja juga merasa cemas pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 karena takut akan membahayakan kesehatan remaja.

Peneliti berpendapat bahwa semakin banyak informasi positif maupun negatif yang diterima oleh remaja maka tingkat kecemasan yang dialami oleh remaja semakin meningkat sehingga remaja merasa

cemas pada saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulva (2020). Yang mengatakan bahwa dengan seiring waktu berjalan didapatkan banyak informasi mengenai Covid-19. Informasi atau kabar yang mnyebar melalui media sosial mulai dari informasi negatif atau penipuan sampai informasi resmi dan tepat. Keadaan tersebut menyebabkan semua kalangan mersa cemas dan takut sehingga melakukan hal negatif dengan melakukan sesuatu yang merugikan. Situasi ini menyebabkan kesehatan jiwa seseorang terganggu seperti merasa cemas dan takut. Rasa cemas disebabkan oleh informasi negatif dan bersifat penipuan sehingga membuat masyarakat merasa cemas dan takut.

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang, et.al (2020) mengatakan bahwa adanya informasi tentang Covid-19 yang bergam dan diterima masyarakat maka akan mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami oleh masyarakat. Dan dikuatkan oleh Putri, et.al (2021) mengatakan bahwa adanya informasi yang menjelaskan tentang Covid-19 bahwasanya covid-19 menjadi salah satu penyebab tingginya kematian sehingga masyarakat merasa cemas dan takut. Kecemasan akan kematian secara berlebihan akan menyebabkan perasaan negatif, dan gangguan fisik yang timbul atau dipengaruhi oleh pikiran dan emosi.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar remaja mendapatkan dukungan keluarga kurang pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Lergunong Klampis Bangkalan.
2. Sebagian besar remaja menunjukkan kecemasan berat

sekali *immunization anxiety related reaction* pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Lergunong Klampis Bangkalan.

3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan *Immunization anxiety related reaction* pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada remaja di desa Lergunong Klampis Bangkalan.

4.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyanti, I. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan kecemasan pasien sebelum oprasi general anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping*. Melalui <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2525/4/04%20Chapter2.pdf>.

Depkes. (2020). Kejadian ikutan pasca imunisasi vaksinasi Covid-19 melalui link <https://www.balaibaturaja.litbang.kemkes.go.id/read-kejadian-ikutan-paska-imunisasi-ki-pada-vaksinasi-Covid19>

Depkes. (2020). rentang usia remaja.

Depkes, (2022). Update vaksinasi merdeka.com melalui link <https://m.merdeka.com>

Friedman, (2013). *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta, Gasyen publishing.

Friedman, (2010). Buku ajar keperawaratan keluarga: riset teori & praktik edisi 5, Jakarta. EGC.

Putri, K, DKK (2021). Kecemasan masyarakat akan vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, Vol.9 No 3 Hal 539 - 548, Agustus 2021.

Sarafino, E.P., dan Smith, T.W. (2012). Health psychology: Biopsychosocial interactions (7th ed.). New York; John Wiley & Sons, Inc.

Silmi,Z. (2021). *KIPI atau reaksi kecemasan terkait vaksinasi*. Kawal covi-19 melalui <https://kawalCovid19.id>

WHO. (2018). *Causality Assessment of (AEFI): User manual for the revised WHO classification*. Geneva, Switzerland: WHO Press; 2013.

WHO. (2021). MODUL 3–Klasifikasi KIPI - DASAR KEAMANAN VAKSIN WHO. <https://in.vaccine-safety-training.org/classification-of-aefis.html>

Zahra ibadina silmi. (2021). *KIPI atau reaksi kecemasan terkait vaksinasi*, <https://kawalCovid19.id/content/1902/kipi-atau-reaksi-kecemasan-terkait-vaksinasi>.

Zuhrotunida, A. Y. (2017). *Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan di puskesmas kecamatan mauk kabupaten tangerang tahun 2016*, vol.2 no.2 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/6>.